



Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar

Miftakhul Rizqi^{1*}

STKIP PGRI Sidoarjo1

miftakhulrizqi0@gmail.com1

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 30 Juli 2023

Revised 06 Oktober 2023

Accepted 10 Oktober 2023

Publish 15 Desember 2023

Keywords:

Sosial Budaya; Proses Belajar; Teknologi

ABSTRACT

Perkembangan modernisasi dan teknologi telah merevolusi proses belajar. Tujuan dari kajian ini adalah mendeskripsikan perubahan sosial budaya yang ada di lembaga pendidikan serta bagaimana proses pembelajaran dan penerapan literasi digital. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian literatur. Hasil menunjukkan bahwa ada perubahan sosial budaya dalam lembaga pendidikan ditengah modernisasi teknologi. Perkembangan teknologi mempengaruhi metode pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Teknologi juga mengubah bagaimana seorang pengajar dan peserta didik mencari sumber belajar. Teknologi juga menciptakan proses pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dengan penggunaan platform daring. Dampak teknologi dan modernisasi telah mengubah cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan juga berusaha menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat modern. Dari proses pembelajaran berbasis literasi digital juga berdampak ketika teknologi informasi internet, pengetahuan global menjadi lebih mudah diakses melui dimensi nasional dan internasional. Peran media sosial dan platform digital dalam proses pembelajaran memengaruhi cara orang menciptakan dan mempertahankan identitas digitalnya.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan modernisasi dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam ranah dinamika budaya dan sosial. Modernisasi juga dapat diartikan sebagai perubahan masyarakat, berpindah dari kondisi tradisional atau dari masyarakat pra-modern ke masyarakat modern (Djoh, 2018). Modernisasi, sebagai suatu proses transformasi ke arah pola kehidupan yang lebih maju dan canggih, telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem pendidikan. Resnick (Resnick, 2002) menyatakan ada tiga isu penting yang perlu dipertimbangkan kembali terkait dengan modernisasi pendidikan: bagaimana kita belajar (*how people learn*); apa yang kita pelajari (*what people learn*); dan kapan dan di mana kita belajar (*where and when people learn*). Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi proses belajar dan mengakses informasi.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, belajar tidak lagi terbatas pada lingkup sekolah atau lembaga pendidikan formal. Teknologi telah membuka akses ke sumber daya belajar yang tak terbatas melalui internet dan media digital, memungkinkan individu untuk belajar

secara mandiri dan informasi dapat dengan cepat menyebar di seluruh dunia. Internet memiliki kelebihan sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar atau belajar mengajar dengan memfungsikan sebagai sumber belajar, termasuk internet sebagai sumber informasi yang menunjang kegiatan pembelajaran (Sasmita, 2020). Meluasnya ketersediaan sumber daya digital, seperti internet, platform *e-learning*, dan aplikasi seluler, telah mengubah cara belajar tradisional secara signifikan. Pemanfaatan internet sebagai sumber dan sumber informasi untuk belajar dapat diwujudkan melalui *browsing*, *resourcing*, *searching*, *communicating*, dan *consulting* dan mendayakan internet dengan memanfaatkan web dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui *online course*, *web centric course* dan *web-based course* (Rahman, 2021). Kemajuan ini tidak hanya mengubah aksesibilitas dan penyebaran informasi tetapi juga memengaruhi cara individu terlibat dengan materi pembelajaran.

Memahami hubungan antara modernisasi, teknologi, dan proses pembelajaran sangat penting untuk memahami perubahan masyarakat yang lebih luas yang terjadi di zaman sekarang. Jelas bahwa ketika masyarakat menjadi lebih saling terhubung dan didorong oleh informasi, norma budaya dan sosial beradaptasi dan berubah sesuai dengan itu. Bagi digital natives, budaya komunikasi di era digital adalah budaya *texting* yang menekankan nilai kedekatan emosional dan kemudahan komunikasi, dengan mengikuti norma kecepatan, hiburan, personalisasi dan kebebasan (Fauzi, 2017). Dari berkembangnya di era modernisasi dan teknologi memiliki dampak negatif yang membuat peserta didik mulai memudahkan budaya dan adat dengan meninggalkan kebiasaan baik yang sudah dipatuhi oleh masyarakat, yang berdampak bagaimana buruknya perilaku terhadap orang tua dan menimbulkan tindakan kriminal (Darlan, 2020). Namun, masih ada kebutuhan untuk menggali lebih dalam seluk-beluk hubungan ini dan mengidentifikasi mekanisme khusus yang melaluinya modernisasi dan teknologi dalam proses belajar membentuk perubahan budaya dan sosial.

Dengan begitu, peneliti ingin mengkaji perubahan sosial budaya dari proses belajar ditengah era modernisasi dan teknologi. Tujuan dari kajian ini adalah mendeskripsikan perubahan sosial budaya yang ada di lembaga pendidikan serta bagaimana proses pembelajaran dan penerapan literasi digital. Dengan kajian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang positif bahwa perubahan sosial dan budaya berdampak langsung pada proses belajar yang mana modernisasi dan teknologi juga terus berkembang tiap tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berfokus pada kajian sistematis literatur yang ada untuk memberikan sintesis yang komprehensif dari topik penelitian. Proses review sistematis memastikan masuknya sumber-sumber yang relevan dan kredibel dari berbagai database akademik dan jurnal. Topik tinjauan literatur ini adalah artikel akademik, makalah penelitian, dan buku yang mengeksplorasi hubungan antara modernisasi, teknologi, dan perubahan sosial budaya, dengan penekanan khusus pada peran proses pembelajaran. Objek utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana pola pembelajaran dan sistem pendidikan telah berkembang sebagai tanggapan terhadap modernisasi dan kemajuan teknologi, membentuk dinamika budaya dalam prosesnya.

Beberapa tahap yang harus dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data. Informasi terkait dan temuan kunci dari setiap sumber yang dipilih dikumpulkan. Ini termasuk rincian seperti nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metodologi, kerangka teori, dan temuan signifikan yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan diorganisir dan didokumentasikan untuk analisis lebih lanjut. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Analisis tematik melibatkan pengidentifikasian tema umum, pola, dan hubungan lintas literatur. Data dikategorikan dan diberi kode berdasarkan tema-tema ini, memungkinkan

eksplorasi topik penelitian yang komprehensif. Analisis bertujuan untuk mengungkap wawasan dan tren signifikan terkait dampak modernisasi dan teknologi terhadap dinamika sosial dan budaya dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Sosial Budaya Lembaga Pendidikan

Modernisasi dan teknologi telah menyebabkan perubahan sosiokultural yang mendalam di dalam institusi pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan pilar utama dalam menyebarkan nilai-nilai, norma, dan pengetahuan kepada generasi muda. Lembaga pendidikan menjadi tonggak harapan dalam mengatasi tantangan dan hambatan di setiap perubahan yang muncul dalam lingkungan masyarakat (Bali & Hajriyah, 2020). Dalam era modernisasi dan perkembangan teknologi, lembaga pendidikan menghadapi perubahan sosial budaya yang signifikan. Perubahan ini dapat terlihat dari berbagai aspek, termasuk metode pembelajaran, kurikulum, hubungan sosial, dan nilai-nilai yang ditekankan. Metode pengajaran tradisional telah ditambah atau diganti dengan pendekatan pembelajaran yang ditingkatkan teknologi, seperti platform *e-learning*, ruang kelas virtual, dan sumber daya multimedia. Integrasi teknologi ini telah memperluas aksesibilitas pendidikan, mendobrak batasan ruang dan waktu, dan memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk terlibat dalam pembelajaran. Akibatnya, hal itu telah menyebabkan peningkatan partisipasi dan inklusivitas dalam pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi metode pembelajaran lembaga pendidikan. Dalam pengajaran, teknologi menekankan keterampilan komunikasi dan pendekatan untuk mengajar dan belajar melalui penggunaan bijaksana dan integrasi berbagai media (Rusdiyah, 2019). Metode pembelajaran linier tradisional dan berpusat pada guru semakin banyak digantikan oleh pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan terintegrasi teknologi. Penggunaan perangkat teknis seperti komputer, laptop, smartphone, dan tablet memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan didasarkan pada pemecahan masalah nyata. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi juga dapat mendorong partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik sehingga menimbulkan perubahan sosial budaya dalam visi dan pelaksanaan pendidikan. Seperti halnya dengan memanfaatkan teknologi seperti *e-learning* sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agar lebih interaktif dan menyenangkan (Maulani et al., 2020).

Teknologi informasi telah mengubah cara kita menerima informasi. Di era digital, pengetahuan dan keterampilan tidak lagi terbatas pada buku teks atau bahan cetak, tetapi tersedia dari berbagai sumber online. Salah satu langkah awal untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang berkaitan dengan model pengembangan untuk memudahkan pembelajaran (Harjianto, 2006). Sumber belajar yang nyaman dan sederhana yang tidak memerlukan peralatan dan perawatan khusus, tidak sulit ditemukan, tidak mahal, karena tidak membutuhkan keterampilan khusus yang berkualifikasi tinggi, itu adalah sumber daya yang harus diprioritaskan (Dimiyati & Mudjiono, 2010). Perubahan tersebut mempengaruhi cara lembaga pendidikan menyampaikan materi pembelajaran dan memerlukan penyesuaian untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat. Ini juga tugas siswa untuk mengembangkan keterampilan digital untuk menyaring dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pada masa pandemi COVID-19 di tahun 2020, telah mempercepat perubahan pembelajaran jarak jauh dan daring. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengumumkan bahwa salah satu sektor yang terkena dampak wabah COVID-19 adalah dunia pendidikan (Purwanto et al., 2020). Pembatasan sosial dan penutupan sekolah memaksa institusi pendidikan beralih ke model pembelajaran daring. Ini membuka kemungkinan bagi siswa dan guru untuk berinteraksi lintas batas geografis dan meningkatkan fleksibilitas dalam waktu belajar. Pembelajaran secara daring bisa menggunakan platform video konferensi agar bisa menjangkau antara pengajar dan peserta

didik yang berada di beda lokasi. Platform konferensi video yang digunakan oleh Google Meet dan Zoom menjadi media pembelajaran alternatif yang paling banyak digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, karena menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan aplikasi lain, misalnya dapat diunduh secara gratis, siswa dapat melakukan tanya-jawab langsung seperti di dalam kelas tatap muka (Haryati & Nursaptini, 2021). Proses pembelajaran melalui platform *online* membutuhkan kemampuan adaptasi dan literasi digital yang kuat agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

Dampak teknologi dan modernisasi telah mengubah cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Media sosial dan platform digital lainnya memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan keterlibatan siswa. Fenomena ini mempengaruhi dinamika hubungan sosial antara siswa, guru, dan pegawai sekolah. Selain itu, perubahan sosial budaya juga terlihat pada penerimaan toleransi, inklusi dan keragaman budaya di lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran daring melalui konferensi video, Firman dkk menemukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik cenderung diluar konteks dari pembelajaran seperti melamun; makan dan minum; bermain media sosial; menyelesaikan tugas yang lain; atau hanya memandangi tampilan teman sekelas di layar video (Firman et al., 2021). Kegiatan ini akan menjadikan distraksi komunikasi yang ingin dilakukan oleh pengajar dalam memberikan materi pembelajaran.

Mengingat perubahan sosial budaya yang cepat, lembaga pendidikan juga berusaha menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat modern. Kurikulum terdiri dari rangkaian program pengajaran yang harus disiapkan oleh setiap lembaga pendidikan dan merupakan salah satu unsur pengajaran yang paling penting, karena setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan modelnya masing-masing, maka definisi kurikulum harus disesuaikan dengan model satuan lembaga pendidikan tersebut (Sulaiman, 2013). Meningkatnya kebutuhan akan soft skill seperti kerja tim, komunikasi dan kreativitas mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran berfokus pada pengembangan keterampilan tersebut. Selain itu, ini menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dan analitis untuk membantu siswa menghadapi tantangan kompleks di dunia yang terus berubah.

Institusi pendidikan mengalami perubahan sosial budaya yang signifikan di era modernisasi dan teknologi. Proses pembelajaran melalui pendekatan inovatif, akses informasi tanpa batas, pembelajaran jarak jauh, perubahan hubungan sosial dan budaya sekolah, serta penekanan pada soft skill dan kritik mempengaruhi cara pendidikan dilihat dan dilaksanakan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Penting bagi institusi pendidikan untuk terus beradaptasi dan menggunakan teknologi secara bijak untuk membawa perubahan sosial budaya yang positif dan langgeng. Namun, pesatnya kemajuan teknologi juga menimbulkan tantangan dalam mengadaptasi sistem pendidikan. Pendidik dan institusi perlu terus memperbarui praktik pedagogis mereka agar selaras dengan lanskap teknologi yang berkembang. Selain itu, ketergantungan pada perangkat digital dapat secara tidak sengaja memperlebar kesenjangan digital, karena beberapa komunitas mungkin kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran berbasis teknologi.

2. Proses Pembelajaran dan Literasi Digital

Adopsi teknologi dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi literasi digital. Siswa sekarang harus menavigasi lingkungan yang kaya informasi, membedakan antara sumber yang dapat dipercaya dan informasi yang salah. Pendidik memainkan peran penting dalam mempromosikan keterampilan literasi digital, seperti pemikiran kritis, evaluasi informasi, dan kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab. Mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum membekali peserta didik dengan alat yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas era digital. Pengenalan literasi digital dan integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran berdampak signifikan terhadap perubahan sosial budaya era modernisasi. Literasi digital adalah

kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi, dan terlibat secara kritis dengan media digital dan teknologi informasi. Literasi digital dapat diartikan juga sebagai kemampuan seseorang untuk menerapkan keterampilan fungsional perangkat digital sehingga mereka tahu bagaimana menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, namun tetap sadar akan keamanan elektronik dan konteks sosial budaya yang berkembang (Hague & Payton, 2010). Perubahan teknologi yang cepat dan luas telah mengubah cara orang berinteraksi, belajar, dan berkomunikasi, yang mengarah pada perubahan signifikan dalam cara kita memahami dan memahami dunia di sekitar kita.

Berkat koneksi internet yang luas dan teknologi informasi, pengetahuan global menjadi lebih mudah diakses. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada dimensi lokal atau nasional, tetapi juga mencakup dimensi internasional. Ada juga berbagai referensi di Internet, dan hasil penelitian dan artikel hasil penelitian dari berbagai bidang spesialis, yang tersedia dan tersedia di seluruh dunia (*global world*) (Sasmita, 2020). Dari pernyataan ini, literasi digital memungkinkan orang untuk belajar dari berbagai sumber informasi, mengakses publikasi ilmiah, dan berinteraksi dengan para ahli dan pemikir di seluruh dunia. Hal ini membuka peluang untuk memahami perbedaan dan pandangan budaya, dan pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai dan norma sosial budaya yang ada.

Peran media sosial dan platform digital lainnya dalam proses pembelajaran memengaruhi cara orang menciptakan dan mempertahankan identitas digitalnya. Identitas digital melibatkan bagaimana seseorang menampilkan dirinya secara *online*, baik melalui akun media sosial, blog, atau situs web pribadi. Guru menguasai keterampilan digital untuk mendukung upaya membangun identitas guru sebagai pembelajar sepanjang hayat, dan sebagai guru harus berkembang dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan siswanya (Saraswati et al., 2022). Ini juga mempengaruhi bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan bagaimana mereka menemukan dukungan dalam komunitas *online*. Pembelajaran melalui platform digital dapat membentuk opini, nilai, dan keyakinan yang pada akhirnya berkontribusi pada perubahan sosial budaya yang lebih luas.

Pengenalan teknologi dalam pendidikan telah menyebabkan perubahan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan formal menggunakan media dan perangkat lunak digital untuk memfasilitasi pembelajaran, seperti pembelajaran online, video instruksional, dan simulasi interaktif. Selain itu, peluang pendidikan informal seperti kursus online, webinar, dan kursus pelatihan online menjadi semakin umum. Pendidikan informal seperti kursus *online* lebih diminati karena selain fleksibilitas waktu dan tempat, penyelenggara menawarkan banyak penawaran menarik yang tidak hanya lokal atau nasional, tetapi juga internasional (Latifa & Pribadi, 2021). Ini tidak hanya akan memungkinkan masyarakat mengakses pendidikan dengan lebih baik, tetapi juga akan mengubah cara kita belajar dan mengajar, serta mengubah paradigma pendidikan tradisional.

Literasi digital berperan penting dalam mengubah nilai dan norma sosial budaya masyarakat saat ini. Paparan berbagai sudut pandang, ideologi, dan nilai melalui Internet dapat memengaruhi cara individu melihat dunia dan diri mereka sendiri. Proses pembelajaran melalui platform digital yang berbeda dapat merangsang refleksi kritis terhadap nilai-nilai yang ada dan membuka kemungkinan perubahan sosial budaya yang lebih luas dan bervariasi. Proses pembelajaran dan literasi digital berdampak signifikan terhadap perubahan sosial budaya di era modernisasi dan teknologi. Berkaitan akses global terhadap informasi, penciptaan identitas digital, transformasi pendidikan, partisipasi publik yang lebih aktif, dan perubahan nilai dan norma sosial, literasi digital memainkan peran sentral dalam cara orang berinteraksi, belajar, dan melihat dunia di sekitar mereka. Penting bagi individu dan komunitas untuk mengembangkan literasi digital yang kuat untuk mengatasi perubahan sosial budaya yang sedang berlangsung di dunia yang semakin terhubung secara digital.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Di era modernisasi dan teknologi, lembaga pendidikan telah mengalami perubahan sosial budaya yang signifikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran telah meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas dalam pendidikan tetapi juga menuntut literasi digital yang kuat. Peran media sosial dan platform digital lainnya dalam membentuk identitas digital dan hubungan sosial di lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang relevan dalam perubahan sosial budaya tersebut. Selain itu, penekanan pada pengembangan soft skill dan berpikir kritis dalam kurikulum mencerminkan kebutuhan masyarakat modern. Perubahan ini menghadirkan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam isu-isu sosial dan politik, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menggunakan teknologi secara bijak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara cerdas untuk membawa perubahan sosial budaya yang positif dan berkelanjutan.

Mengingat kompleksitas perubahan sosial budaya di lembaga pendidikan akibat modernisasi dan teknologi, kajian lebih lanjut dapat difokuskan pada beberapa aspek. Pertama, penelitian tentang dampak integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan efisiensi metode yang digunakan. Studi semacam itu juga dapat menggali bagaimana guru dan siswa dapat mengoptimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan. Kedua, diperlukan kajian mendalam tentang dampak identitas digital dan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini dapat mengkaji bagaimana identitas digital membentuk persepsi diri individu dan bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi dinamika hubungan antara siswa, guru, dan staf sekolah. Hal ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam menjawab tantangan dan peluang dalam mengelola aspek sosial budaya di lingkungan pendidikan. Terakhir, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana literasi digital dapat meningkatkan pemahaman nilai dan norma masyarakat dalam komunitas modern. Studi semacam itu dapat menyelidiki bagaimana literasi digital memengaruhi pemahaman individu tentang informasi dan bagaimana penggunaan media sosial dan platform digital lainnya membentuk opini, perspektif, dan keyakinan yang dapat berdampak pada perubahan sosial budaya yang lebih luas. Konsekuensinya, penelitian lebih lanjut di bidang ini akan membantu menghadapi perubahan sosial budaya secara lebih bijak dan mendukung pengembangan lembaga pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif di era modernisasi dan teknologi.

REFERENSI

- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62.
- Darlan, S. (2020). Analisis Dampak Penggunaan Internet terhadap Budaya dan Tradisi Bagi Remaja Desa Anjir Serapat. *Anterior Jurnal*, 19(2), 42–49.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djoh, D. A. (2018). DAMPAK MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT TANI DI DESA KAMBATA TANA KABUPATEN SUMBA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2(4), 332–339.
- Fauzi, R. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna Whatsapp di Era Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1).
- Firman, Sari, A. P., & Firdaus. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130–137.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. Futurelab.
- Harjianto, M. (2006). Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar. *Didaktika*, 2(1), 216–226.

- Haryati, L. F., & Nursaptini. (2021). Konferensi Video sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *AL MA' ARIEF: JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA*, 3(2), 85–91.
- Latifa, I., & Pribadi, F. (2021). PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENGATASI PENGANGGURAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(3), 137–146.
- Maulani, M. R., Supriady, & Riza, N. (2020). IMPLEMENTASI E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEHINGGA LEBIH INTERAKTIF DAN MENYENANGKAN. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 7(1), 27–35.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 9–14.
- Resnick, M. (2002). *Rethinking learning in the digital age*.
- Rusydiah, E. F. (2019). *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. UIN Sunan Ample Press.
- Saraswati, G. P. D., Astuti, P., Darmawan, R. I., & Idris, M. A. S. (2022). Literasi Digital Untuk Mendukung Upaya Konstruksi Identitas Guru Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat: Pelatihan Bagi Ikatan Guru Indonesia (IGI) Jawa Tengah. *Varia Humanika*, 3(1), 190–196.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2(1), 99–103.
- Sulaiman. (2013). POLA MODERN ORGANISASI PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14(1), 67–73.